

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT DENGAN
BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN PAPAN PINTAR PANCASILA
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK
KELAS I SDN PODOREJO 02**

Arini Widi Utami¹, Irine Amalia Sinta Balqis², Susilo Tri Widodo³, Nur Indah
Wahyuni⁴, Kunti Rohmah⁵

PGSD Universitas Negeri Semarang¹, SD Negeri Podorejo 02²

¹ariniwidi18@students.unnes.ac.id, ²irineasb2@students.unnes.ac.id,

³susilotriwidodo@mail.unnes.ac.id, ⁴indahnurindah@mail.unnes.ac.id,

⁵rohmahkunti@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out whether the application of the NHT learning model can increase the active participation of class 1 students at SDN Podorejo 02 in learning activities. The research method used is quantitative descriptive, namely a type of research that describes variables as they are, supported by data in the form of numbers generated from the actual situation. Data collection techniques were carried out using unstructured interviews with class teachers and observation. The results of the research resulted in the application of the NHT-type cooperative learning model which can increase students' active participation in learning. At the first meeting, the active presentation of students was 72% which was in the good classification and at the second meeting it increased to 86% which was in the very good classification.

Keywords: Learning. Student activity. NHT

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui apakah penerapan model pembelajaran NHT berbantuan papan pintar Pancasila dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas 1 SDN Podorejo 02 dalam kegiatan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu jenis penelitian penelitian yang menggambarkan variabel sesuai dengan keadaan di lapangan yang didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan sesuai dengan hasil keadaan yang ada dalam lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tidak struktur dengan guru kelas dan observasi. Hasil penelitian menghasilkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Pada pertemuan pertama presentasi keaktifan peserta didik sebanyak 72% yang berada pada kriteria baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 86% yang berada pada kriteria tinggi.

Kata Kunci: Pembelajaran. Keaktifan peserta didik. NHT

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki tujuan untuk mendukung perkembangan jiwa anak didik, baik secara fisik maupun

psikis, dari sifat kodratnya menuju peradaban manusia yang lebih baik.

Contoh dari proses pendidikan

mencakup anjuran atau arahan untuk duduk dengan baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, menjaga kebersihan diri, berpakaian rapi, hormat pada orang yang lebih tua, saling menyayangi kepada yang lebih muda, saling peduli antar sesama, dan lain sebagainya. Menurut Dewantara (1967), dalam pendidikan terdapat beberapa hal yang harus digunakan adalah "*ngerti-ngroso-nglakoni*" (menyadari, menginsyafi, dan melakukan). Hal ini sejalan dengan pepatah masyarakat Sunda bahwasanya pendidikan itu harus menunjuk pada keselarasan antara tekad-ucap-lampah (niat, ucapan, dan perbuatan).

Menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas merupakan tugas penting guru. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang mana pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sebagaimana telah guru tetapkan. Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas guru harus mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang memumpuni.

Pada pembelajaran yang berkualitas guru perlu melakukan pembelajaran yang berpusat pada

peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hiltz (dikutip dari Setyosari,2017), pembelajaran yang berpusat pada peserta didik bukan berpusat pada guru dan pengetahuan dipandang sebagai suatu konstruk sosial (a social construct), yang dapat dilakukan melalui interaksi sebaya (peer interaction), menilai kegiatan belajar dan kerja sama.

Dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan peserta didik sangatlah penting. Keaktifan peserta didik adalah segala tindakan yang dilakukan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

Menurut Sudjana (2016), indikator keaktifan peserta didik antara lain peserta didik ikut serta dalam pelaksanaan tugas yang diberikan guru sebagai sarana belajarnya, peserta didik turut sert dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran, peserta didik mau bertanya saat terdapat materi yang belum dipahami, peserta didik mencari informasi untuk memecahkan persoalan dalam pembelajaran, peserta didik mampu menilai kemampuannya sendiri dan hasil yang ia peroleh, peserta didik dapat bekerja secara kelompok sesuai dengan

instruksi guru, serta peserta didik mampu menggunakan dan menerapkan apa yang dipelajari dalam pembelajaran dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SDN Podorejo 2, ditemukan beberapa permasalahan terkait pembelajaran yang dialami peserta didik, di antaranya adalah perbedaan kemampuan belajar peserta didik yang mencolok, terdapat jarak usia antara peserta didik, kebanyakan peserta didik kurang fokus dan mudah sekali teralihkannya perhatiannya ketika belajar di kelas, kurangnya fasilitas pendukung seperti proyektor untuk menunjang pembelajaran, serta kurangnya motivasi belajar karena sekolah tidak memiliki fasilitas penunjang seperti proyektor untuk meningkatkan minat peserta didik karena minimnya variasi dalam pembelajaran.

Selain itu berdasarkan data awal dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila terdapat permasalahan dalam kaitannya partisipasi aktif peserta didik didalam kelas. Dalam kelas tersebut terdapat

kurang lebih 40% dari keseluruhan peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan mau mengungkapkan pendapatnya terkait pertanyaan yang guru berikan. Selain itu terdapat 40% peserta didik mau berkeaktifan dalam kelas namun dengan dorongan atau rangsangan atau usaha lebih dari guru agar ia mau menyampaikan pendapatnya. Sedangkan 20% peserta didik hanya diam saja dalam kelas bahkan saat ditanya terkait materi pembelajaran ia hanya diam saja.

Melihat permasalahan yang ada, peneliti menyarankan alternatif untuk menangani permasalahan ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan berbantuan media pembelajaran Papan Pintar Pancasila.

Menurut Irawan, A., Mardiyana & Sari Saputro, D.R., (2017) dikutip dari (Husain, H., 2022), model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT merupakan model pembelajaran yang mana dapat menghilangkan kesenjangan antar peserta didik yang cerdas dan tidak cerdas, setiap peserta didik berpartisipasi aktif dalam diskusi pembelajaran.

Dalam model pembelajaran ini, peserta didik akan diberikan nomor tertentu. Setiap nomor tersebut diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya dalam menjawab pertanyaan. Meskipun dalam bentuk kelompok, dalam penerapan dalam pembelajaran, tiap peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab. Guru akan menyebutkan nomor secara acak untuk menjawab setiap pertanyaan. Hal ini disebabkan karena kompetensi yang ditekankan pada kompetensi individu.

Selain itu variasi mengajar sendiri memiliki berbagai jenis, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat atau perantara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dari komunikator (guru) ke komunikan (peserta didik) dengan tujuan memudahkan proses komunikasi pembelajaran. Dalam pembelajaran, media memiliki tujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, menarik, serta bermakna, sehingga peserta didik akan dapat terbantu dalam memahami konten pelajaran dengan

lebih baik. Media pembelajaran juga dapat digunakan sebagai sarana mempermudah interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan lebih efektif dan efisien.

Penelitian terkait penggunaan model pembelajaran NHT pernah dilakukan oleh Gebi Yusika & Erlina Prihatnani pada tahun 2019 yang menghasilkan bahwa Berdasarkan kedua hasil penerapan NHT dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas VII H SMPN 6 Salatiga.

Selain itu pada penelitian yang dilakukan Yazid Sofyan, Andi Agustan yang pada tahun 2018 jug menghasilkan bahwasanya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dari 80,35% pada siklus pertama kemudian meningkat menjadi 90,83% pada siklus kedua.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah penerapan model pembelajaran NHT berbantuan papan pintar Pancasila dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas 1 SDN Podorejo 02 dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian

latar belakang diatas, maka peneliti mengkaji permasalahan tersebut melalui penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan berbantuan media pembelajaran Papan Pintar Pancasila untuk meningkatkan keaktifan aktif peserta didik Kelas I SDN Podorejo 02."

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Abdullah (2017) penelitian deskriptif merupakan pemaparan yang didesain untuk mendapatkan informasi terkait suatu gejala mengenai populasi atau memetakan fakta berdasarkan cara pandang peneliti. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dilaksanakan dengan cara pencatatan serta menganalisis data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan kuantitatif/statistika (Sugiyono, 2016). Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan variabel sesuai dengan keadaan di lapangan yang didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan sesuai dengan

hasil keadaan yang ada dalam lapangan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Podorejo 02 Kota Semarang dengan melibatkan peserta didik kelas 1 yang berjumlah 24 anak peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 4 Oktober 2023 sampai dengan 7 November 2023. Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi dua kali pembelajaran tatap muka di kelas.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan rencana penelitian one shot case study, yaitu penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan datanya hanya dilakukan terhadap suatu kelompok yang diberikan perlakuan kemudian diobservasi hasil dari perlakuan tersebut. Perlakuan merupakan variabel independen dan hasil merupakan variabel dependen (Sugiyono,2015).

Prosedur penelitian terbagi menjadi empat bagian, yaitu: tahap persiapan,tahap pelaksanaan, tahap analisis serta tahap penulisan laporan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan catatan lapangan. Wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara tidak

terstruktur kepada guru kelas 1 SD Negeri Podorejo 02. Selain itu penelitian ini juga menggunakan observasi untuk mengamati situasi dan kondisi yang ada di lapangan dengan melibatkan satu orang observer selama dua kali pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Data tentang aktivitas peserta didik saat mengikuti pembelajaran diperoleh berdasarkan pada hasil observasi oleh observer yang kemudian akan diisikan pada setiap kegiatan pada lembar observasi pada aktivitas peserta didik. Nilai yang diperoleh dari hasil pengamatan selanjutnya akan dihitung persentase rata-ratanya dan dikriteriakan sesuai pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1, Kriteria keaktifan peserta didik

Capaian	Kriteria
75%-100%	Tinggi
51-74%	Sedang
25%-50%	Rendah
0-24%	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2017)

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian dinilai berhasil apabila sudah memenuhi persentase

80% (kriteria tinggi) dari indikator keaktifan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan berbantuan papan pintar Pancasila. Indikator keaktifan peserta didik dalam pembelajaran pada penelitian ini akan dilihat dari persentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi peserta didik. Dalam perhitungan observasi aktivitas peserta didik, peneliti menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\text{Persentase keberhasilan} = \frac{\sum \text{jumlah skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Djamarah (2016)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada era saat ini guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih interaktif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik atau disebut dengan student center. Dalam pembelajaran student center, peserta didik merupakan pelaku utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah penting.

Maka dari itu guru harus mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang interaktif agar peserta didik aktif ikut serta dalam kegiatan pembelajaran serta mampu meningkatkan pemahamannya dalam memahami materi pembelajaran. Pembelajaran inovatif sangatlah penting untuk dikembangkan oleh guru.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat guru terapkan untuk meningkatkan keaktifan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada materi mengenal simbol Pancasila dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila adalah model pembelajaran Problem Based Learning dan cooperative tipe Numbered Headss Together berbantuan Papan pinta Pancasila.

Pada tanggal 1 November 2023 dan 7 November 2023 di laksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan cooperative tipe Numbered Headss Together berbantuan Papan pinta Pancasila pada materi mengenal simbol Pancasila dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Pembelajaran ini berlangsung selama 2 JP.

Berdasarkan hasil observasi, hasil analisis data tentang keaktifan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh satu orang observer selama kegiatan pembelajaran ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2, Hasil analisis keaktifan peserta didik

	Pertemu an 1	Pertemua n 2
Presentase	72%	86%

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis didapatkan informasi bahwa persentase keaktifan peserta didik dalam pertemuan pertama adalah 72%. Pada pertemuan pertama ini kalsifikasi peserta didik dalam keaktifan pembelajaran sudah baik. Peserta didik sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan keaktifan yang baik. Sebagian besar peserta didik sudah ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Namun, masih terdapat peserta didik yang kurang dalam keikutsertaanya dalam pembelajaran.

Sebagian besar peserta didik belum mampu memperhatikan dan

fokus pada saat guru sedang menyampaikan materi ataupun kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu lebih dari sepuluh menit. Sehingga guru sesekali memberikan teguran baik dilakukan secara langsung pada peserta didik maupun memberikan ice breaking untuk seluruh kelas agar peserta didik fokus kembali kepada guru.

Namun masih terdapat peserta didik yang kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, sehingga ia hanya diam saja selama pembelajaran, jika tidak diberikan pertanyaan secara langsung ataupun diberikan kesempatan untuk berbicara peserta didik tersebut akan diam saja. Sehingga keaktifan peserta didik dalam kelas tersebut masih memerlukan dorongan dan motivasi dari guru.

Berdasarkan hasil dari pembelajaran pertama, dilakukan refleksi pembelajaran oleh guru. Melihat terdapat indikator keaktifan peserta didik yang belum sepenuhnya terlaksana atau terlihat dalam kegiatan pembelajaran, maka dari itu peneliti menganalisis kembali apa yang perlu diperbaiki dan dikembangkan.

Dengan adanya refleksi dan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran, pada pertemuan kedua terjadi kenaikan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Persentase keaktifan peserta didik dalam sebanyak 86%. Pada pembelajaran kedua ini keaktifan peserta didik sudah pada kriteria tinggi.

. Pada pertemuan kedua, peserta didik sudah mampu fokus dalam kegiatan pembelajaran berlangsung meskipun guru harus sesekali menyelipkan ice breaking namun tidak sesering sebelumnya. Kegiatan memberikan pendapat seperti mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban pun sudah berlangsung lebih baik tanpa perlu guru menunjuk atau memberikan dorongan lebih pada peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik sudah mampu mengikuti dengan lebih baik dan fokus pada pembelajaran yang lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan kedua ini persentase keaktifan peserta didik naik sebanyak dari pertemuan pertama persentasenya 76 % menjadi 86 % pada pertemuan kedua. Yang mana artinya terdapat kenaikan

presentase sebanyak 14% dari pembelajaran pertama.

Berdasarkan hasil dari pertemuan pembelajarn pertama dan kedua penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dan cooperative tipe Numbered Headss Together berbantuan Papan pinta Pancasila dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran khususnya pada materi mengenal simbol Pancasila dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

D.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatift tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan berbantuan media pembelajaran Papan Pintar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan pembelajaran 1 presentasi aktivitas peserta didik 72% selanjutnya meningkat menjadi 86% pada pembelajaran pertemuan kedua.

Penelitian ini masih dapat dilanjutkan dengan mengkaji lebih dalam manfaat penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)

dengan berbantuan media pembelajaran Papan Pintar Pancasila dalam pembelajaran. Hal ini untuk mempertegas dan memperkaya informasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dengan berbantuan media pembelajaran Papan Pintar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta., Yogyakarta: UNY.
- Gartini, Ega. (2016). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Headss Together (NHT)*. Kuningan: Goresan Pena.
- Husain, H. (2022). *MODEL KOOPERATIF TIPE NHT DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA: Dengan Pendekatan Quantum Teaching*. CV. Ruang Tentor.
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia].
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Setyosari, Punaji. (20170) "Menciptakan pembelajaran yang efektif dan

- berkualitas." *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran (JINOTEPE): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 1.1 (2017): 20-30.
- Pramitasari, I. (2021). Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 68-76.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung:CV:ALFABETA.
- Yustika, G., & Prihatnani, E. (2019). Peningkatan Hasil Dan Keaktifan Belajar Siswa Melalui NHT. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 481-49